

PERAN PENERAPAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) PADA PENINGKATAN AKTIFITAS dan HASIL BELAJAR MATEMATIKA BANGUN RUANG SISI LENGKUNG BAGI SISWA KELAS IX F SMP N 2 TEGOWANU TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Ribut Tri Pujiastuti

ABSTRAKSI

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dapat dipecahkan dengan pendekatan realistic mathematics education dengan mengelola proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini sangat menarik untuk dikembangkan karena berbasis kerjasama antar individu dalam kelompok dan saling ketergantungan, dapat memberikan pengalaman belajar dan kecakapan hidup, dan mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Pendekatan realistic mathematics education dalam mengelola pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Realistic Mathematics Education (RME), Peningkatan Aktivitas, Hasil Belajar Matematika Bangun Ruang Sisi Lengkung

PENDAHULUAN

Kondisi awal hasil belajar matematika tentang bangun ruang sisi lengkung siswa kelas XI F SMP Negeri 2 Tegowanu Grobogan Tahun Pelajaran 2015-2016 masih rendah. Nilai rata-rata ulangan harian hanya mencapai di bawah KKM dengan tingkat ketuntasan sebesar 46%. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IX F tersebut dikarenakan dalam mengelola proses pembelajaran di kelas belum menerapkan model pembelajaran yang tepat serta belum melibatkan aktivitas belajar siswa secara maksimal. Perhatian dan hubungan dua arah yang diberikan oleh guru belum mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Kondisi seperti ini menjadikan siswa tidak

mampu mengembangkan potensi dirinya dalam belajar matematika. Keadaan seperti ini menjadi permasalahan yang harus dicari cara yang tepat untuk menyelesaikannya.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dapat dipecahkan dengan pendekatan *realistic mathematics education* dengan mengelola proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini sangat menarik untuk dikembangkan karena berbasis kerjasama antar individu dalam kelompok dan saling ketergantungan, dapat memberikan pengalaman belajar dan kecakapan hidup, dan mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Pendekatan *realistic mathematics education* dalam mengelola

pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Rumusan masalah yang diangkat adalah “apakah melalui penerapan pendekatan *realistic mathematics education (RME)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika bangun ruang sisi lengkung bagi siswa kelas IX F SMP N 2 Tegowanu tahun pelajaran 2015-2016?”

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada siswa kelas IX F SMP N 2 Tegowanu semester ganjil Tahun Pelajaran 2015-2016, dengan Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung. Tujuan penelitian ini secara adalah : Mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX F SMP Negeri 2 Tegowanu semester ganjil Tahun Pelajaran 2015-2016 pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. Manfaat penelitian ini bagi guru sebagai masukan bahwa pendekatan *realistic mathematics education* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika. Bagi siswa memberikan kemampuan untuk berhubungan dengan teman dalam membangun pengetahuan yang dimilikinya melalui pendekatan *realistic mathematics education*.

KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Hakekat Belajar

Teori konstruktivisme dalam Sumiati dan Asra (2008:15) mengatakan, “Belajar adalah perubahan proses mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalamannya sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya”. Bruner dalam Reys dkk, dalam Suryadi (2007:164) berpandangan bahwa belajar merefleksikan suatu proses sosial yang didalamnya anak terlibat dalam dialog dan diskusi baik dengan diri mereka sendiri maupun orang lain termasuk guru sehingga mereka berkembang secara intelektual.

Berdasarkan keterangan diatas peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan sehingga terjadi perubahan tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik .Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah perubahan pengetahuan,pemahaman,ketrampilan ,sikap yang secara umum terangkum dalam perilaku yang bersifat cenderung menetap.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika merupakan hasil kegiatan dari belajar matematika dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perilaku atau pembelajaran yang dilakukan siswa. Hasil belajar siswa diukur mengacu pada tujuan pembelajarannya. Tujuan

pembelajarannya dikembangkan dan disusun berdasarkan ranah kognitif Bloom yang meliputi (1) Pengetahuan, (2) Pemahaman, (3) Penerapan, (4) Analisis, (5) Sintesis, dan (6) Evaluasi.

Hasil belajar mencerminkan tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, ketrampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa menjadi bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Hasil belajar menurut Wingo dalam Sumiati dan Asra (2007:41)

Realistic Mathematics Education

Matematika realistik yang dimaksudkan dalam hal ini adalah matematika sekolah yang dilaksanakan dengan menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran. Masalah-masalah realistik digunakan sebagai sumber munculnya konsep-konsep matematika atau pengetahuan matematika formal. Pembelajaran matematika realistik di kelas berorientasi pada karakteristik RME, sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika. Dan siswa diberi kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari. Karakteristik RME menggunakan: konteks “dunia nyata”, model-model, produksi dan konstruksi siswa, interaktif dan keterkaitan. (Trevers

dan Van Heuvel-Panhuizen dalam Suryadi 2007:177).

Menggunakan konteks “dunia nyata” yang tidak hanya sebagai sumber matematisasi tetapi juga sebagai tempat untuk mengaplikasikan kembali matematika. Pembelajaran matematika realistik diawali dengan masalah-masalah yang nyata, sehingga siswa dapat menggunakan pengalaman sebelumnya secara langsung. Proses pencarian (inti) dari proses yang sesuai dari situasi nyata yang dinyatakan oleh De Lange dalam Krismanto 2003:12 sebagai matematisasi konseptual. Dengan pembelajaran matematika realistik siswa dapat mengembangkan konsep yang lebih komplis. Kemudian siswa juga dapat mengaplikasikan konsep-konsep matematika ke bidang baru dan dunia nyata. Oleh karena itu untuk membatasi konsep-konsep matematika dengan pengalaman sehari-hari perlu diperhatikan matematisasi pengalaman sehari-hari dan penerapan matematika dalam sehari-hari.

Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini menggunakan 2 siklus, dalam setiap siklus terdapat empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Siklus pertama siswa dibagi untuk beberapa kelompok. Pada tahap ini perencanaan guru membangun pengetahuan awal dengan cara mengingat

kembali materi bangun ruang sisi lengkung dengan pendekatan RME. Tahap tindakan dengan menggunakan media LKS siswa melakukan kegiatan secara aktif bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah dengan caranya masing-masing sesuai dengan kemampuan awal dan hasil eksplorasi yang mereka lakukan. Tahap pengamatan siswa mempresentasikan hasil kerja dan kelompok lain menanggapi, guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang luas permukaan dan volume tabung, kerucut dan bola. Tahap refleksi guru memberikan penjelasan mengenai luas permukaan tabung, kerucut dan bola yang bertujuan untuk memberikan penguatan kepada siswa mengenai konsep yang dipelajari. Selanjutnya guru memberikan soal aplikasi yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume tabung, kerucut dan bola. Dengan pembelajaran metode RME diharapkan memiliki beberapa kelebihan antara lain: 1) Meningkatkan kemampuan berfikir siswa; 2) Meningkatkan komunikasi siswa; 3) Meningkatkan rasa percaya diri siswa; 4) Meningkatkan kebersamaan antar siswa; 5) Meningkatkan kompetisi antar siswa. Pada siklus 2 dilakukan perbaikan dan penyempurnaan tindakan. Sehingga diharapkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, peneliti menduga bahwa pemanfaatan pendekatan RME dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar Bangun Ruang Sisi Lengkung pada siswa kelas IXF SMP Negeri 2 Tegowanu semester ganjil. Pemanfaatan pendekatan RME dapat meningkatkan Hasil Belajar Bangun Ruang Sisi Lengkung pada siswa kelas IXF SMP Negeri 2 Tegowanu semester ganjil tahun pelajaran 2015-2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tegowanu. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IXF SMP Negeri 2 Tegowanu Tahun Pelajaran 2015-2016 yang berjumlah 33 orang. Karakteristik kelas tersebut kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan sedikitnya siswa untuk berinisiatif untuk mengajukan ide, pertanyaan, tanggapan maupun jawaban selama proses belajar mengajar berlangsung.

Waktu penelitian dimulai bulan Agustus 2015 sampai dengan bulan Desember 2015. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam

sebuah kelas secara bersama (Suharsimi, 2008:3)

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil dengan bahasan Bangun ruang sisi lengkung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 4 pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit untuk tiap pertemuan. Siklus II terdiri dari 5 pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Proses pembelajaran menggunakan pengembangan konsep dan ide matematika yang dimulai dari dunia nyata disebut Matematisasi Konsep dan memiliki model skematis. Proses pembelajarannya adalah sebagai berikut (De Lange,1996): (a) Dunia Nyata,(b) Matematisasi dan Refleksi,(c)Abstraksi dan Formalisasi, (d) Matematisasi dalam Aplikasi. Sedangkan rancangan tindakan mengacu pada tahapan yang lazim yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3)Pengamatan dan (4) Refleksi.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan , peneliti menggunakan tiga macam instrumen, masing-masing dirinci sesuai dengan tujuan dan prosedurnya¹). Tes hasil belajar yang diberikan berupa tes hasil evaluasi belajar dengan bentuk soal uraian, diberikan di setiap akhir siklus. Tes ini diberikan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa.²). Pedoman observasi digunakan

untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama dilakukan proses pembelajaran menggunakan pendekatan RME.³). Angket siswa digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang sikap dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan pendekatan RME.

Teknik analisis data yang telah terkumpul dari hasil observasi, tes tertulis dan angket diolah dan dihitung berdasarkan persentase. Sikap dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran dengan pendekatan RME dapat diketahui dengan angket yang diisi siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Pengolahan data hasil observasi dilakukan dengan cara menghitung persentase komponen yang diobservasi. Data tentang sikap dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran dengan pendekatan RME dapat diketahui dengan hasil angket yang diisi siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran siklus I dan siklus II yang diprosentase.

Tabel 1. Hasil Pengamatan terhadap Kemampuan Guru dalam Pembelajaran

NO	ASPEK PENGAMATAN	SKOR		
		SIKLUS 1	SIKLUS 2	RATA-RATA
1	Kesesuaian dengan skenario pembelajaran	3,5	3,5	3,5
2	Membimbing dan mengarahkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	3	3,5	3,25
3	Pemantapan materi setelah presentasi siswa	3,5	4	3,75
4	Kemampuan mengevaluasi	4	4	4
5	Pemberian Penghargaan	3	3,5	3,25
	Rata-rata	3,4	3,7	3,55

Keterangan Skor :

1 = Kurang 2= Sedang 3=Baik 4=Baik Sekali

Data Angket yang diperoleh dari hasil isian siswa, dihitung dengan tabulasi dan alternatif jawaban yang diberikan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban pertanyaan:

NO	URAIAN JAWABAN	SS	S	TS	STS	Persentase
1	Saya selalu mempelajari matematika sebelum dipelajari di kelas	20	7	3	3	81%
2	Saya berusaha berada dikelas beberapa menit sebelum pembelajaran matematika dimulai	21	3	9		75%
3	Saya merasa senang belajar matematika	20	5	8		76%
4	Saya merasa waktu begitu cepat bila sedang mengikuti pembelajaran matematika	19	3	10	1	69%
5	Karena matematika mata pelajaran wajib maka terpaksa saya mengikutinya	23	2	8		76%
6	Saya sering mencari alasan agar diijinkan untuk tidak mengikuti pelajaran matematika	23	1	8	1	73%
7	Saya merasa senang mengerjakan LKS yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari	21	2	10		71%
8	Dengan pembelajaran seperti ini, saya berani mengemukakan pendapat	25	1	7		80%
9	Dengan pembelajaran seperti ini,saya lebih mudah mengerti konsep matematika	25	2	6		82%
10	Dengan pembelajaran seperti ini , saya dapat menyelesaikan masalah matematika dengan mudah	24	1	8		78%
11	Saya merasa senang dan tertantang untuk mengerjakan soal latihan guru	24		9		75%
12	Saya merasa terpaksa mengerjakan soal latihan,karena selalu diperhatikan guru	24		9		74%
13	Jika proses pembelajaran matematika seperti ini terus dilakukan, saya merasa ingin terus belajar matematika dengan baik	25	2	6		83%
14	Saya merasa senang jika setiap akhir pelajaran matematika diberikan tugas rumah	24		9		75%
15	Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran seperti ini untuk bahasan matematika yang lainnya	26		7		79%

Hasil Angket diinterpretasikan berdasarkan pendapat Kuntjaraningrat dalam Suherman (2008:6) sebagai berikut:

0%			: tidak ada
1%	-	25%	: sebagian kecil
26%	-	49%	: hampir setengahnya
50%			: setengahnya
51%	-	75%	: sebagian besar
76%	-	99%	: pada umumnya
100%			: seluruhnya

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penilaian dengan tes (data hasil belajar siswa). Dalam penelitian ini yang dapat dijadikan tolok ukur adalah apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari setiap siklus, atau hasil belajar matematika secara klasikal siswa yang memperoleh nilai $\geq 6,50$ minimal 85% dari jumlah siswa. Penilaian non tes. Penilaian non tes ini untuk memantau aktivitas siswa dan guru, mengetahui sikap dan tanggapan siswa mengenai pembelajaran dengan pendekatan RME. Siswa dan guru dikatakan aktif apabila aktivitas siswa dan dalam pembelajaran $\geq 75\%$ yang diukur dengan melihat lembar observasi siswa dan guru. Sikap siswa dikatakan baik jika hasil interpretasi angket siswa $\geq 75\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Pada tahap perencanaan (fase dunia nyata) dilakukan kegiatan apersepsi, guru membangun pengetahuan awal dengan cara mengingat kembali materi bangun ruang sisi lengkung yang telah dipelajari

sebelumnya. Kemudian guru memberikan gambaran bahwa dengan pendekatan RME akan membawa siswa pada pembelajaran yang mudah dan menyenangkan. Kemudian guru membagikan LKS yang berisi masalah nyata yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Tahap berikutnya adalah penerapan (fase matematisasi) yaitu dengan menggunakan media LKS, siswa melakukan secara aktif bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah dengan caranya masing-masing sesuai dengan kemampuan awal dan hasil eksplorasi yang mereka lakukan. Sedangkan guru mengamati, memotivasi, memfasilitasi kerja siswa dan kadang membantu seperlunya kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Kegiatan selanjutnya adalah tahap observasi dan evaluasi (fase abstraksi dan formalisasi) yaitu guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, sementara siswa lainnya menanggapi hasil presentasi temannya tersebut. Setelah presentasi disajikan, guru bersama siswa mengkaji dan mengklarifikasi penyelesaian masalah

hasil presentasi di depan kelas . Dengan mempertimbangkan beberapa variasi jawaban siswa, guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang luas permukaan tabung ,kerucut dan bola.

Tahap refleksi (fase matematisasi dalam aplikasi) yaitu guru memberikan penjelasan mengenai luas permukaan tabung, kerucut dan bola, yang bertujuan untuk memberikan penguatan kepada siswa mengenai konsep yang dipelajari. Selanjutnya guru memberikan soal aplikasi yang berkaitan dengan luas permukaan tabung, kerucut dan bola. Guru memberikan penghargaan kepada siswa

yang aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap ini dilakukan kegiatan identifikasi masalah dan analisis penyebab timbulnya masalah yang terdapat pada proses pembelajaran siklus I. Berdasarkan identifikasi masalah pada proses pembelajaran siklus I, hasil refleksi pada siklus I dipakai untuk pijakan dalam merencanakan tindakan siklus II

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Setelah diadakan penelitian dari siklus ke siklus didapat data hasil pengamatan aktivitas siswa dari masing-masing siklus sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa

NO	FASE	BANYAK SISWA	SIKLUS I	BANYAK SISWA	SIKLUS II
1	Dunia Nyata	24	72%	26	79%
2	Matematisasi dan refleksi	22	65%	25	75%
3	Abstraksi dan formalisasi	20	61%	24	72%
4	Matematisasi dalam aplikasi	21	63%	26	78%
	Rata-rata		65%		76%

Perbaikan yang dilakukan pada siklus 1 :

- 1) Memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, menanggapi dan mengajukan pertanyaan kepada guru.
- 2) Memberikan dukungan dan kesempatan lebih banyak kepada siswa yang tampak masih pasif.
- 3). Pada fase matematisasi dan refleksi, guru

- memberikan perhatian dan bimbingan lebih pada siswa belum kooperatif dalam berpendapat, saling bertanya dan menjelaskan dan dalam menanggapi pendapat temannya.
- 4). Menciptakan kondisi yang nyaman dan aman bagi siswa yang tidak responsif terhadap tawaran guru untuk tampil di depan kelas.
- 5).Guru lebih

meningkatkan bimbingan dan bantuan terhadap aktivitas siswa dalam proses abstraksi dan formalisasi.

Hasil belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan konsep bangun ruang sisi lengkung. Dari data hasil tes formatif yang dilakukan pada setiap akhir siklus, dilakukan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun klasikal. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa Setelah dilakukan Tindakan Kelas

NILAI	SIKLUS I		SIKLUS II	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%
31-40	4	12	4	12
41-50	6	18	2	6
51-60	-	-	-	-
61-70	-	-	-	-
71-80	7	22	10	30
81-90	-	-	1	4
91-100	16	48	16	48
Jml nilai	2540	100	2679	100
Rataan	76,96		81,18	

Berdasarkan tabel 4 dapat didiskripsikan sebagai berikut:

Ketuntasan Belajar Hasil evaluasi Siklus I dan II

Individual : Dari peserta tes yang jumlahnya 33 siswa, 23 siswa dinyatakan tuntas belajar dan 28 siswa tuntas pada siklus 2

Klasikal : Persentase jumlah siswa yang tuntas belajar 70% dan 85% pada siklus 2

Data hasil tanggapan siswa setelah pembelajaran dan pemberian tes selesai dilaksanakan, siswa diberi angket untuk mengetahui tanggapan siswa setelah penerapan model pembelajaran dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* pada materi Bangun Ruang Sisi Lengkung dengan memberikan tanda Chek List pada kolom yang tersedia. Subyek penelitian sebanyak 33 orang siswa yang mengisi angket.

Tabel 5. Persentase Motivasi Belajar Siswa

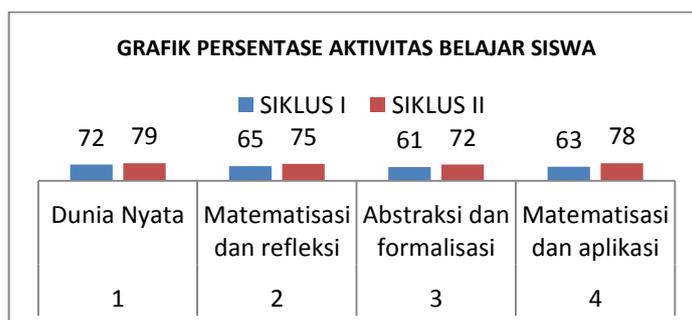
NO	PERTANYAAN	PERSENTASE
1	Saya selalu mempelajari matematika sebelum dipelajari di kelas	81
2	Saya berusaha berada di kelas beberapa menit sebelum pembelajaran matematika dimulai	75
3	Saya merasa senang belajar matematika	76
4	Saya merasa waktu begitu cepat bila sedang mengikuti pembelajaran matematika	69
5	Karena matematika mata pelajaran wajib, maka sya terpaksa mengikutinya	76
6	Saya sering mencari alasan agar diijinkan untuk tidak mengikuti pelajaran matematika	73
7	Saya merasa senang mengerjakan LKS yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari	71
8	Dengan pembelajaran seperti ini ,saya berani mengemukakan pendapat	80
9	Dengan pembelajaran seperti ini , saya lebih mudah mengerti konsep matematika	82
10	Dengan pembelajaran seperti ini , saya dapat menyelesaikan masalah matematika dengan mudah	78
11	Saya merasa senang dan tertantang untuk mengerjakan soal latihan dari guru	75
12	Saya merasa terpaksa mengerjakan soal latihan, karena selalu diperhatikan guru	74
13	Jika proses pembelajaran matematika seperti ini terus dilakukan , saya merasa ingin terus belajar matematika	83
14	Saya merasa senang jika setiap akhir pelajaran matematika diberikan tugas rumah	75
15	Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran seperti ini untuk bahasan matematika yang lainnya	79
	Jumlah	1147
	Rata-rata	76,46
	Kriteria	Pada umumnya

Pembahasan Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan RME, menunjukkan bahwa aktivitas mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II secara berurutan

sebesar 65% dan 76%. Aktivitas siswa pada penelitian tindakan kelas ini ditetapkan sebesar 75%. Berdasarkan indikator kinerja tersebut, maka aktivitas siswa tercapai pada siklus II.

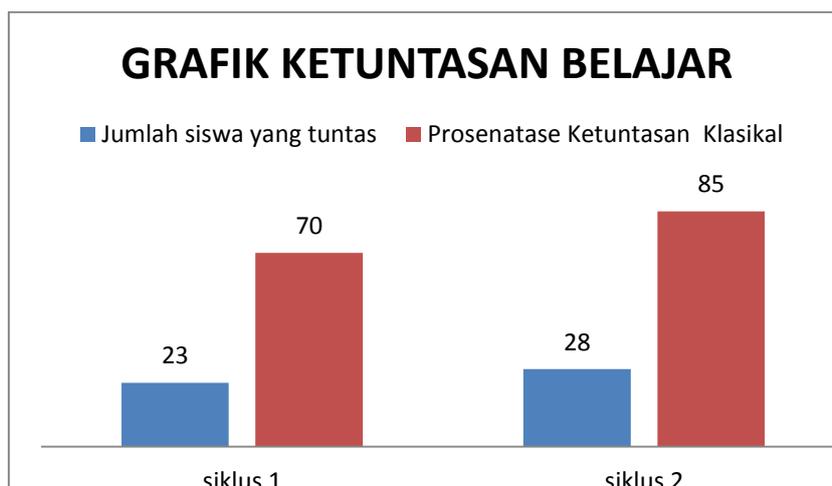
Grafik 1. Peningkatan Aktivitas Siswa Tiap Siklus



Data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hasil analisis belajar siswa yang disajikan pada tabel 4.8 tampak bahwa nilai rata-rata jumlah siswa yang tuntas

dan ketuntasan belajar secara klasikal dari hasil evaluasi siklus I dan hasil evaluasi siklus II mengalami peningkatan.

Grafik 2. Ketuntasan Belajar Klasikal tiap siklus



Pada siklus I, nilai rata-rata mencapai 77 dengan ketuntasan secara klasikal 70%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 81 dengan jumlah siswa yang tuntas mengikuti pembelajaran sebanyak 26 orang, maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah mencapai 85%. Jadi pada siklus II ketuntasan belajar telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan secara klasikal nilai 65 mencapai $\geq 85\%$.

Tanggapan siswa didapat berdasarkan angket yang disebar kepada siswa diakhir penelitian. Hasil jawaban angket yang diberikan keseluruhan siswa kelas IXF dapat

diperoleh rata-rata 76,46 dengan kriteria pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan pada hasil penelitian dan pembahasan didapat simpulan sebagai berikut: Pembelajaran dengan pendekatan RME dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal ini ditunjukkan dari hasil observasi tindakan rata-rata aktivitas siswa berurutan dari siklus I dan siklus II adalah 65% dan 76%. Pembelajaran dengan pendekatan RME dapat meningkatkan hasil belajar

siswa, hal ini tampak dari nilai hasil evaluasi siklus I rata-rata adalah 77 dan prosentase ketuntasan belajar sebesar 70 % , nilai rata-sata siklus II 81 dan persentase ketuntasan belajar 85%. Pembelajaran dengan pendekatan RME pada umumnya mendapat tanggapan positif dari siswa, dapat ditunjukkan dengan rata-rata persentase angket tanggapan siswa sebesar 76,46%

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan , peneliti menyampaikan beberapa saran agar pembelajaran dengan pendekatan RME dapat berhasil, yaitu:1). Guru hendaknya dapat mengajukan masalah nyata yang sesuai dengan lingkungan sekitar sekolah berada sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. 2).Guru disarankan untuk memperhatikan alokasi waktu untuk tiap-tiap fase, disesuaikan dengan tingkat materi yang akan disampaikan.3) Guru hendaknya memberikan perhatian yang menyebar dalam memfasilitasi, membimbing, membantu dan memberikan perhatian kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Asra,Sumiati,2007 *Metode Pembelajaran Pendekatan Individual*,Rancaekek Kencana: Bandung
Abba, Nurhayati , 2000 *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*

Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Surabaya: PPS Universitas Negeri Surabaya

- Amin,Moh,2011,*Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas* ,Inspirasi Grobogan
Aqib,Zaenal dkk, 2008 ,*Penelitian Tindakan Kelas*,CV Yrama Widya.Jakarta
Beaulieu, Danie, 2008 *Teknik-Teknik yang Berpengaruh di Ruang Kelas*, PT Indeks,Jakarta
Hamdani,2011,*Strategi Belajar Mengajar*,CV Pustaka Setia, Bandung
Ibrahim, Muslimin, Rachmadiarti, Fida,Nur, Muhammad,Ismono. 2000 *Pembelajaran Kooperatif*.Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
Lie,Anita,2010, *Cooperative Learning* ,PT Grasindo Jakarta
Lusita,A,2012,*Jurus Sukses menjadi Guru Kreatif,Inspiratif dan Inovatif*,Araska ,Jogjakarta
Saragih,2013 *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi melalui Pendekatan Matematika Realistik pada siswa SMP Kelas VII Langsa*,Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika Pascasarjana Unversitas Negeri Medan,Medan
Shadiq,Fadjar,2010,*Pembelajaran Matematika dengan pendekatan Realistik SMP*,PPPPTK Matematika ,Jogjakarta
Silberman,Mel ,2009 *Active Learning*,Insan Madani ,Jogjakarta,Jakarta
Slametto,2003 ,*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,Rineka Cipta,Jakarta
Suryabrata,Suryadi, 2006,*Metodologi Penelitian* ,Raja Grafindo Persada,Jakarta
Suryadi,2003 ,*Inovasi Pembelajaran Menggunakan Metode CTL*,Rineka Cipta,Jakarta